

PENGUNAAN BAHAN BACAAN CERITA OGOH-OGO BALI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KELAS 2 SD NEGERI 7 PEMPATAN

I Wayan Dedi Sulistiawan¹, I Wayan Numertayasa², I Komang Nada Kusuma³

**^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ITP Maekandeya Bali
Bangli, Indonesia**

dedimaxpro8@gmail.com¹, numertayasawayan@gmail.com², cocokusuma@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan cerita ogoh-ogoh Bali, siswa kelas 2 SD Negeri 7 Pemempatan tahun ajaran 2022/2023. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes. Metode tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar membaca siswa. Penelitian ini melibatkan siswa kelas II SD Negeri 7 Pemempatan yang berjumlah 26 anak. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Pembelajaran dengan pemanfaatan bahan bacaan dengan penggunaan cerita ogoh-ogoh Bali dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 3 SD Negeri 7 Pemempatan tahun pelajaran 2022/2023. Peningkatan rinciannya adalah ketuntasan belajar membaca siswa pada prasiklus sebesar 36,36%. Selain itu, rata-rata hasil belajar membaca siswa adalah 63,69. Kemudian ketuntasan belajar membaca siswa pada siklus I sebesar 54,55%. Selain itu, rata-rata hasil belajar membaca siswa sebesar 76,79. Hasil pembelajaran siklus 2 menunjukkan bahwa ketuntasan belajar membaca siswa adalah 100%. Selain itu, rata-rata hasil belajar membaca siswa adalah 81,42.

Kata kunci : Kompetensi Membaca, Ogoh-Ogoh Bali, Cerita Tradisional

Abstract

To improve students' reading skills with Balinese ogoh-ogoh stories, grade 2 students of SD Negeri 7 Pempatan for the 2022/2023 academic year. The data collection method used in this study is the test method. The test method is used to collect data on students' reading learning outcomes. This study involved grade II students of SD Negeri 7 Pempatan totaling 26 children. The collected data were analyzed using quantitative descriptive analysis methods. Learning with the use of reading materials with the use of Balinese ogoh-ogoh stories can improve the reading skills of grade 3 students of SD Negeri 7 Pempatan for the 2022/2023 academic year. The increase in details is that the completeness of student reading learning in the precycle was 36.36%. In addition, the average reading learning outcomes of students are 63.69. Then, the completeness of students' reading learning in the first cycle was 54.55%. In addition, the average reading learning outcomes of students are 76.79. The results of cycle 2 learning show that the completeness of student reading learning is 100%. In addition, the average reading learning outcomes of students are 81.42.

Keywords : Reading Competence, Ogoh-Ogoh Bali, Traditional Story

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik agar dapat mengetahui, mengevaluasi dan menerapkan setiap ilmu yang didapat dari pembelajaran di kelas atau pengalaman-pengalaman yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Dewi, I A, I Putu Oka Suardana 2021). Dalam dunia Pendidikan kemampuan membaca dan menulis adalah hal mendasar yang harus dikuasai dan harus dipenuhi bagi setiap system Pendidikan di tingkat dasar. Membaca adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa dalam proses

pembelajaran, hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa pembelajaran membaca tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, namun lebih jauh memberikan manfaat bagi peningkatan kemampuan siswa pada mata pelajaran lainnya (I. W. W. Numertayasa, Trisiantari, and Suardana 2020). Saat ini Kemdikbud tengah menumbuhkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Hal ini dilatarbelakangi oleh berbagai riset yang menunjukkan bahwa tingkat literasi dikalangan masyarakat khususnya pelajar masih rendah yang diukur melalui studi PISA yang diselenggarakan oleh OECD (*Organisation for Economic Cooperation and Development*) setiap tiga tahun sekali. OECD merupakan organisasi internasional dalam bidang Kerjasama dan pembangunan ekonomi, sedangkan PISA merupakan suatu bentuk evaluasi kemampuan dan pengetahuan dalam membaca, matematika, dan IPA. Indonesia mulai bergabung dalam studi PISA ini sejak tahun 2000. PISA menyebutkan, tidak ada satu siswa pun di Indonesia yang meraih nilai literasi ditingkat kelima, hanya 0,4 persen siswa yang memiliki kemampuan literasi tingkat empat. Selebihnya dibawah tingkat tiga, bahkan dibawah tingkat satu. Sedangkan menurut data statistik dari UNESCO minat baca masyarakat Indonesia sangatlah memprihatinkan yaitu hanya 0,001% saja. Itu berarti, dari 1.000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang rajin membaca (Prasrihamni, Zulela, and Edwita 2022). Melihat rendahnya tingkat literasi tersebut, pemerintah sudah melakukan berbagai upaya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah membentuk “*Gerakan Literasi Sekolah*”.

Membaca dapat juga dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis. Penguasaan literasi merupakan indikator penting untuk meningkatkan prestasi generasi muda dalam mencapai kesuksesan. Penanaman literasi sedini mungkin harus disadari karena menjadi modal utama dalam mewujudkan bangsa yang cerdas dan berbudaya. Permasalahan yang dihadapi Indonesia yakni rendahnya penguasaan literasi tidak hanya terjadi di kota-kota, tetapi juga terjadi di desa-desa bahkan di sekolah pedesaan pun terlihat kemampuan literasi siswa (Dewi, I A, I Putu Oka Suardana 2021). Berdasarkan pandangan tersebut, peneliti melalui survei tentang tingkat literasi di salah satu sekolah dasar. Hasil Survei menunjukkan bahwa di salah satu sekolah dasar di Provinsi Bali, yang berada di Kabupaten Bangli tepatnya berada di Kecamatan Rendang yakni SD Negeri 7 Pempatan masih terlihat adanya masalah literasi.

Hasil observasi di SD Negeri 7 Pempatan menunjukkan bahwa kurangnya minat membaca buku hal ini disebabkan karena siswa masih lebih senang bermain *handphone* sehingga mereka kurang minat untuk membaca buku. Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan observasi mengenai Kegiatan Literasi di SD Negeri 7 Pempatan. Hasil wawancara dengan guru menyatakan bahwa kemampuan membaca siswa masih tergolong rendah karena kurangnya minat membaca pada siswa. Siswa kelas II masih senang-senanginya bermain gawai elektronik sehingga siswa kurang minat untuk membaca buku apalagi memahami isi bacaannya. Peneliti juga mewawancarai beberapa siswa dan mendapatkan hasil bahwa kebanyakan siswa kurang meminati kegiatan membaca buku terlebih karena selama pandemic covid-19 yang mengharuskan siswa belajar dari rumah dan dengan menggunakan gawai elektronik sehingga kegiatan siswa terbiasa menggunakan *handphone* untuk belajar sehingga dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Mengenai rendahnya ketertarikan membaca pada anak sekolah dasar, seperti yang sudah terjadi karena kurangnya keinginan membaca, hal ini juga mempengaruhi kemampuan membaca anak, jika dipersentasekan sekitar 3 berbanding 10 karena anak enggan untuk membaca buku pelajaran atau buku tema yang diberikan. Menurut Pernyataan di atas bahwa tingkat membaca di sd tersebut sangatlah rendah, hal ini disampaikan langsung dari pihak sekolah. Padahal budaya membaca bermanfaat dalam mewujudkan peran generasi muda dalam aspek pembangunan negara. Generasi muda memiliki kepribadian unggul dan mampu memahami pengetahuan serta teknologi untuk bersaing secara

lokal dan global. Selain itu, generasi muda menjadi faktor penting karena memiliki semangat juang yang tinggi, solusi yang kreatif, dan perwujudan yang inovatif.

Untuk bisa bersaing dengan negara lain, generasi muda harus mempunyai kemampuan yang dibutuhkan dunia dengan meningkatkan kualitas SDM. Kualitas SDM berarti kemauan dan kemampuan individu dalam menyerap ilmu yang kemudian dikembangkan dan diimplementasikan. Oleh karena itu, salah satu langkah sederhana namun penting adalah menanamkan pentingnya literasi bagi generasi muda. Menurut Alberta (dalam Lestari et al., 2021), literasi ialah kemampuan membaca dan menulis, menambah pengetahuan dan ketrampilan, berpikir kritis dalam memecahkan masalah, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif yang dapat mengembangkan potensi dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat (Kusuma et al. 2023). Melihat rendahnya kegiatan literasi, pemerintah sudah melakukan berbagai upaya. Salah satunya upaya yang dilakukan adalah meluncurkan sebuah Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca peserta didik. Bahkan, dalam kurikulum 2013, pembiasaan literasi dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan minat baca siswa (Teguh 2020).

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Budaya membaca, menulis dan berhitung – selanjutnya disebut literasi, dijelaskan dalam undang-undang nomor 43 tahun 2017 tentang sistem perbukuan. Dalam pasal 1: Literasi adalah kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam pembukaan undang-undang perbukuan juga digambarkan bahwa membangun peradaban bangsa dengan mengembangkan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, informasi, dan/atau hiburan melalui buku yang memuat nilai-nilai dan jati diri bangsa Indonesia merupakan upaya memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Melalui pasal ini, pemerintah secara tegas ingin menyampaikan sebuah pesan bahwa membaca adalah tolak ukur kualitas pendidikan, kawah candradi muka peradaban umat manusia. Secara lebih terperinci, pemerintah kembali menegaskan pentingnya membangun budaya membaca dalam undang-undang perpustakaan nomor 43 tahun 2007 pasal 48 tentang Pembudayaan Kegemaran Membaca. Dalam ayat 1 disebutkan bahwa pembudayaan membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat. Pembudayaan kegemaran membaca di keluarga pun pemerintah tetap turun tangan dengan memfasilitasi buku murah dan berkualitas, sebagaimana dijelaskan dalam ayat 2.

Dengan permasalahan tersebut tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 2 SD Negeri SD Negeri 7 Pempatan semester genap tahun pelajaran 2022/2023 dengan memanfaatkan cerita ogoh-ogoh Bali sebagai bahan bacaan untuk meningkatkan kemampuan membaca di kelas 2 SD Negeri 7 Pempatan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca di kelas II SD Negeri 7 Pempatan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 7 Pempatan pada tahun ajaran 2022/2023. Subjek dari penelitian ini adalah siswa di Kelas II SD Negeri 7 Pempatan Tahun pelajaran 2022/2023 yang terdiri dari 26 siswa. Sedangkan objek penelitiannya adalah penggunaan bahan bacaan cerita ogoh-ogoh Bali untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa II SD Negeri 7 Pempatan Tahun pelajaran 2022/2023.

Penelitian ini akan dilaksanakan secara bersiklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yang harus dilaksanakan meliputi merancang/merencanakan, melaksanakan/melakukan tindakan, mengamati/observasi dan refleksi. Prosedur penelitian dirancang dua siklus yaitu siklus pertama (1x pertemuan) dan siklus kedua (1x Pertemuan). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil kemampuan literasi setiap siklusnya.

Indikator pencapaian merupakan rumusan kinerja yang akan dijadikan acuan dalam menentukan keberhasilan penelitian. Indikator pencapaian penelitian “Penggunaan bahan bacaan dengan memanfaatkan cerita Ogoh-ogoh Bali untuk meningkatkan kemampuan membaca kelas 2 SD Negeri 7 Pempatan tahun pelajaran 2022/2023” adalah Penelitian ini dapat dikatakan berhasil jika ada peningkatan hasil belajar siswa sesuai dengan taraf minimal yang telah ditentukan, yaitu 80 % dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran telah mencapai nilai KKM yaitu 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini diuraikan dalam bentuk tahapan yang terdiri dari siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam dua siklus antara lain:

1. Deskripsi Awal

Sebagai awal dari penelitian ini, peneliti mengadakan *pretest* (tes awal) untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap kemampuan membaca. Berdasarkan hasil *pretest* menunjukkan dari 26 siswa kelas II yang ada di SD Negeri 7 Pempatan ketuntasan belajar membaca siswa adalah 36,36 %. Selain itu rata-rata hasil belajar membaca siswa adalah 63,93. Hal ini masih berada di bawah KKM yaitu 75. Dengan demikian perlu dilakukan penelitian Tindakan kelas.

2. Deskripsi Penelitian Siklus 1

a. Tahap perencanaan siklus 1

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan *pretest* maka dilaksanakan penelitian siklus 1 yaitu dengan menggunakan cerita ogoh-ogoh bali. Sebagai akhir dari pelaksanaan siklus 1 dilakukan *post tes* untuk mengevaluasi sejauh mana tingkat keberhasilan dari penggunaan cerita ogoh-ogoh bali untuk meningkatkan kemampuan membaca. Sebelum memulai pembelajaran pada siklus 1 ada beberapa hal yang harus dipersiapkan yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media berupa cerita ogoh-ogoh bali, dan penyusunan soal tes untuk *post tes* mengambil dari buku cerita ogoh-ogoh bali.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Siklus I dilakukan 2 kali pertemuan, dengan alokasi waktu 3 x 35 Menit. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran siklus 1 sebanyak 33 siswa terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Pelaksanaan Tindakan siklus 1 mengikuti RPP yang telah dirancang oleh guru yang meliputi pembukaan, kegiatan inti, dan penutup.

c. Data Hasil Tes Akhir Siklus I

Tabel 1. Data Hasil Post Test Siklus I

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1	Ciri Sudarmaja	90	Tuntas
2	I Gede Adi Sumarayasa	90	Tuntas
3	I Gede Anggayana	85	Tuntas

4	I Gede Arka	80	Tuntas
5	I Gede Yoga Dipayana	80	Tuntas
6	I Gede Yoga Priyanka	90	Tuntas
7	I Kadek Tegar Sugiartana	90	Tuntas
8	I Komang Candra Sotha	80	Tuntas
9	I Made Aditya Bayu Sentosa	70	Tidak Tuntas
10	I Made Prana Yoga Cahyadi	70	Tidak Tuntas
11	I Made Roi Wira Dharma	70	Tidak Tuntas
12	I Putu Ardita	100	Tuntas
13	I Wayan Riski Aditya Putra	100	Tuntas
14	I Kadek Satria Dwi Paramartha	95	Tuntas
15	Kembar Sudarmaja	80	Tuntas
16	Komang Agus Widana	80	Tuntas
17	Luh Gisari	90	Tuntas
18	Ni Kadek Asipa Yani	90	Tuntas
19	Ni Kadek Erna Dewi	80	Tuntas
20	Ni Ketut Ditami Anggreni	70	Tidak Tuntas
21	Ni Komang Ayu Trisnawati	70	Tidak Tuntas
22	Ni Komang Jatisa Aolani	70	Tidak Tuntas
23	Ni Komang Juliantini	70	Tidak Tuntas
24	Ni Komang Suriani	70	Tidak Tuntas
25	Ni Luh Putu Ayuni	95	Tuntas
26	Ni Made Sulasmini	95	Tuntas
Jumlah		2150	
Rata-Rata		76,79	
Ketuntasan		54,55 %	

Berdasarkan hasil belajar siklus I menunjukkan dari 26 siswa kelas II yang ada di SD Negeri 7 Pempatan ketuntasan belajar membaca siswa adalah 54,55 %. Selain itu rata-rata hasil belajar membaca siswa adalah 76,79. Hasil belajar siklus I menunjukkan peningkatan dari pretest yang dilakukan. Rata-rata hasil belajar pada siklus I sudah melampaui KKM (75). Namun ketuntasan belajar masih di bawah 85 %. Dengan demikian penelitian perlu dilanjutkan ke siklus II.

Berdasarkan hasil belajar siklus I, Adapun refleksi pelaksanaan siklus I adalah (1) guru kadang-kadang lupa mengoptimalkan bahan ajarnya, (2) Kecendrungan siswa masih bermain dalam mengikuti pembelajaran.

3. Deskripsi Penelitian Siklus 2

a. Tahap Perencanaan Penelitian Siklus 2

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus 1 maka dilaksanakan penelitian siklus 2 yaitu dengan menggunakan cerita ogoh-ogoh bali. Sebagai akhir dari pelaksanaan siklus 2 dilakukan post tes untuk mengevaluasi sejauh mana tingkat keberhasilan dari penggunaan cerita ogoh-ogoh bali untuk meningkatkan kemampuan membaca. Sebelum memulai pembelajaran pada siklus 1 ada beberapa hal yang harus dipersiapkan yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media berupa cerita ogoh-ogoh bali, dan penyusunan soal tes untuk post tes mengambil dari buku cerita ogoh-ogoh bali.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus 2

Siklus 2 dilakukan 2 kali pertemuan, dengan alokasi waktu 3 x 35 Menit. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran siklus 1 sebanyak 33 siswa terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Pelaksanaan Tindakan siklus 2 mengikuti Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang oleh guru sesuai refleksi dan evaluasi pada siklus I yang meliputi pembukaan, kegiatan inti, dan penutup.

c. Data Hasil Tes Akhir Siklus 2

Tabel 2. Data Hasil Post Test Siklus II

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1	Ciri Sudarmaja	95	Tuntas
2	I Gede Adi Sumarayasa	95	Tuntas
3	I Gede Anggayana	90	Tuntas
4	I Gede Arka	85	Tuntas
5	I Gede Yoga Dipayana	85	Tuntas
6	I Gede Yoga Priyanka	95	Tuntas
7	I Kadek Tegar Sugiartana	95	Tuntas
8	I Komang Candra Sotha	85	Tuntas
9	I Made Aditya Bayu Sentosa	75	Tuntas
10	I Made Prana Yoga Cahyadi	75	Tuntas
11	I Made Roi Wira Dharma	75	Tuntas
12	I Putu Ardita	105	Tuntas
13	I Wayan Riski Aditya Putra	105	Tuntas
14	I Kadek Satria Dwi Paramartha	100	Tuntas
15	Kembar Sudarmaja	85	Tuntas
16	Komang Agus Widana	85	Tuntas
17	Luh Gisari	95	Tuntas
18	Ni Kadek Asipa Yani	95	Tuntas
19	Ni Kadek Erna Dewi	85	Tuntas
20	Ni Ketut Ditami Anggreni	75	Tuntas
21	Ni Komang Ayu Trisnawati	75	Tuntas
22	Ni Komang Jatisa Aolani	75	Tuntas
23	Ni Komang Juliantini	75	Tuntas
24	Ni Komang Suriani	75	Tuntas
25	Ni Luh Putu Ayuni	100	Tuntas
26	Ni Made Sulasmini	100	Tuntas
Jumlah		2280	
Rata-Rata		81,42	
Ketuntasan		100 %	

Berdasarkan hasil belajar siklus 2 menunjukkan dari 26 siswa kelas 2 yang ada di SD Negeri 7 Pempatan ketuntasan belajar membaca siswa adalah 100 %. Selain itu rata-rata hasil belajar membaca siswa adalah 81,42. Hasil belajar siklus 2 menunjukkan peningkatan dari siklus 1 yang dilakukan. Rata-rata hasil belajar pada siklus 2 sudah melampaui KKM (75). Ketuntasan belajar sudah melampaui 85 %. Dengan demikian penelitian tindakan ini dihentikan. Berikut adalah rekapitan hasil belajar siswa dari pretest sampai dengan siklus 2.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa kelas II SD Negeri 7 Pempatan

	Tes Awal	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata Hasil Belajar	63,93	76,79	81,42
Ketuntasan	36,36 %.	54,55 %.	100 %.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Adapun peningkatan tersebut rinciannya adalah pada prasiklus berdasarkan hasil pretest menunjukkan dari 26 siswa kelas II yang ada di SD Negeri 7 Pempatan ketuntasan belajar membaca siswa adalah 36,36 %. Selain itu rata-rata hasil belajar membaca siswa adalah 63,69. Kemudian, hasil belajar siklus I menunjukkan dari 26 siswa kelas II yang ada di SD Negeri 7 Pempatan ketuntasan belajar membaca siswa adalah 54,55 %. Selain itu rata-rata hasil belajar membaca siswa adalah 76,79. Hasil belajar siklus I menunjukkan peningkatan dari pretest yang dilakukan. Rata-rata hasil belajar pada siklus I sudah melampaui KKM (75). Namun ketuntasan belajar masih di bawah 85 %. Dengan demikian penelitian perlu dilanjutkan ke siklus II. Berdasarkan hasil belajar siklus 2 menunjukkan dari 26 siswa kelas II yang ada di SD Negeri 7 Pempatan ketuntasan belajar membaca siswa adalah 100 %. Selain itu rata-rata hasil belajar membaca siswa adalah 81,42. Hasil belajar siklus 2 menunjukkan peningkatan dari siklus 1 yang dilakukan. Rata-rata hasil belajar pada siklus 2 sudah melampaui KKM (75). Ketuntasan belajar sudah melampaui 85 %.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan penggunaan bahan bacaan dengan pemanfaatan cerita ogoh-ogoh Bali dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 2 SD Negeri 7 Pempatan tahun pelajaran 2022/2023. Temuan ini dapat diartikan bahwa siswa tertarik pada gambar ogoh-ogoh yang menyertai cerita. Dalam hal membaca dalam hal ini terjadi keseimbangan antara visual yang dilihat dan kata yang terucap melalui ucapan saat membaca. Temuan ini sejalan dengan pendapat Mayer (2009) yang menyatakan Pesan-pesan multimedia yang dirancang seiring dengan tata cara otak manusia bekerja akan lebih mungkin mengarah ke pembelajaran yang penuh arti, dibandingkan dengan pesan multimedia yang dirancang tidak seiring kerja otak manusia. Saat kata-kata disajikan sebagai narasi, saluran auditori bisa digunakan untuk pemrosesan kata-kata. Pada saat yang sama, saluran visual bisa digunakan untuk pemrosesan gambar-gambar. Dengan cara ini, bebannya jadi berimbang diantara dua saluran sehingga tidak ada satu saluran yang kelebihan beban. Gambar-gambar masuk melalui mata (di proses di saluran visual/pictorial) dan kata-kata terucapkan masuk lewat telinga (di proses di saluran auditori/verbal).

Selain itu, temuan penelitian ini juga mendukung temuan penelitian oleh Baihaki, Imam (2011) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan melalui pemanfaatan media cerita bergambar dapat meningkatkan hasil membaca permulaan siswa ditunjukkan dengan nilai rata-rata siklus I 73 dan siklus II 84. Ketuntasan belajar siklus I sebesar 75% dan siklus II 100%. Nilai aktivitas siswa pada waktu pembelajaran juga meningkat nilai rata-rata ketuntasan pada siklus I sebesar 75% dan siklus II 100%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran membaca permulaan melalui pemanfaatan media cerita bergambar dapat meningkatkan hasil belajar membaca permulaan siswa kelas II SDN Popoh 02 Blitar oleh karena itu guru disarankan untuk menerapkan pemanfaatan media cerita bergambar sebagai media pembelajaran membaca permulaan.

SIMPULAN

Adapun simpulan penelitian ini adalah pembelajaran dengan penggunaan bahan bacaan dengan pemanfaatan cerita ogoh-ogoh Bali dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 2 SD Negeri 7 Pempatan tahun pelajaran 2022/2023. Adapun peningkatan tersebut rinciannya adalah pada prasiklus ketuntasan belajar membaca siswa adalah 36,36 %. Selain itu rata-rata hasil belajar membaca siswa adalah 63,69. Kemudian, ketuntasan belajar membaca siswa pada siklus I adalah 54,55 %. Selain itu rata-rata hasil belajar membaca siswa adalah 76,79. Berdasarkan hasil belajar siklus 2 menunjukkan ketuntasan belajar membaca siswa adalah 100 %. Selain itu rata-rata hasil belajar membaca siswa adalah 81,42.

Mengacu pada kesimpulan diatas, saran penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) untuk siswa, agar siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca dengan cara membaca cerita tentang ogoh-ogoh Bali. (2) bagi guru, hasil penelitian ini agar digunakan oleh guru dalam pemilihan bahan bacaan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. (3) bagi sekolah, dengan menggunakan bahan bacaan cerita ogoh-ogoh Bali sebagai media untuk meningkatkan kemampuan membaca, menambah wawasan pada siswa dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Dewi, I. A., I Putu Oka Suardana, I Wayan Numertayasa. 2021. "Dengan Memanfaatkan Cerita Folklor Bali." 4(1): 53–59.
- Kusuma, I Komang Nada., et al. 2023. "Lesson Study Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka." 7(2): 192–200.
- Lestari, Frita Dwi, Muslimin Ibrahim, Syamsul Ghufon, and Pance Mariati. 2021. "Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(6): 5087–99.
- Mayer, Richard E. 2009. "Multimedia Learning: Prinsip-Prinsip Dan Aplikasi." *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* 64: 116.
- Numertayasa, I W, and M Utama. 2013. "Analisis Wacana Esai Kajian Struktur Supra, Mikro Dan Makro Pada Esai Hasil Pelatihan Menulis Esai Sekolah Menengah Se-Kecamatan Rendang Tahun 2011." *Jurnal Pendidikan ...* 2. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/704
- Numertayasa, I Wayan, Ni Putu, et al. 2022. "Workshop Review Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur Pendahuluan." *Madaniya* 3(3): 461–68.
- Numertayasa, I Wayan, I Komang Nada, Ni Putu, and Eni Astuti. 2022. "Profil Pelajar Pancasila Development of Strengthening Character Education Syllabus Based on Pancasila Student Profiles." 5(2): 97–108.
- Numertayasa, I Wayan Wayan, Ni Ketut Desia Trisiantari, and I Putu Oka Suardana. 2020. "Pengembangan Pelayanan Dasar Pendidikan Di Desa Binyan (Desa Pilot Tahun 2018) Melalui Pengintegrasian Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran Dan Pengembangan Pojok Literasi Di Sd Negeri 2 Buah." *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 4(1): 629.
- Prasrihamni, Mega, Zulela Zulela, and Edwita Edwita. 2022. "Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8(1): 128–34.
- Teguh, Mulyo. 2020. "Gerakan Literasi Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 1(2): 1–9.